

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib digunakan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menguasai, mengembangkan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam masyarakat, kekuatan spiritual keagamaan dan kepribadian serta berakhlak mulia.

Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi pendidikan nasional sangat berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Kuasa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>No. U. U. R. I. (20). Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
*Bandung: Fokus Media*

Tujuan pendidikan tersebut, akan lebih bagus apabila dilandasi dengan keimanan serta ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, serta mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan didalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan.

Pada usia Sekolah Menengah Atas peserta didik memiliki kepribadian yang mulai sangat terpengaruh dengan lingkungan tempat tinggalnya dan lingkungan sekolah. Sekarang ini motivasi belajar siswa semakin lama semakin menurun, banyak faktor yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Motivasi belajar yang ada pada dalam diri siswa akan semakin menurun dikarenakan terpengaruh pada lingkungan tempat tinggalnya. Motivasi belajar sangat penting dalam mencapainya generasi muda yang berkepribadian bagus, dengan adanya motivasi belajar yang meningkat maka siswa akan semakin mudah untuk meningkatkan prestasi yang dimilikinya.

Motivasi diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.<sup>2</sup> Motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri itu sendiri dan motivasi ekstrinsik, itu adalah motivasi yang timbul dari luar diri. Jadi motivasi itu bisa muncul karena kemauan diri sendiri dan bisa juga muncul karena dorongan orang lain.

---

<sup>2</sup>Saptono, "*Motivasi dan keberhasilan siswa*", Regula Fidel: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 1, no. 1 (2016): hal 181

Berdasarkan pengertian motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi yang timbul tidak hanya pada diri kita sendiri melainkan dari dorongan orang lain, maka dari itu peran guru bimbingan dan konseling harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan adanya guru bimbingan dan konseling yang membantu siswa untuk membangkitkan motivasi belajarnya akan semakin mudah untuk meningkatkan motivasi belajarnya tersebut.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena memiliki peran yang besar dalam proses pembelajaran<sup>3</sup>. Mendorong siswa untuk menggunakan kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi sehingga siswa dapat menyerap materi dengan lebih baik. Motivasi belajar memengaruhi seberapa besar minat belajar siswa dan seberapa banyak siswa akan mempelajari suatu materi. Motivasi belajar mendorong siswa aktif dan berprestasi di dalam kelas. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami peran motivasi dalam proses pembelajaran dan melakukan berbagai tindakan dan bantuan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Namun, masih banyak siswa seringkali mengalami kurangnya motivasi diri untuk belajar, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kebosanan, ketidakpercayaan diri, atau kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu. Guru yang tidak memberikan motivasi yang cukup kepada siswa dapat menjadi faktor penyebab kurangnya motivasi belajar di sekolah. Sebaliknya, guru yang mampu memotivasi siswa dengan cara yang efektif dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Faktor-faktor

---

<sup>3</sup>Rahman. "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.

seperti masalah keluarga, pertengkaran dengan teman sebaya, atau masalah pribadi lainnya dapat menyebabkan lemahnya motivasi belajar pada siswa.<sup>4</sup>

Hal ini dapat mengganggu fokus dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran. Permasalahan belajar diperjelas dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa. Guru BK membantu siswa dalam mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mereka, seperti kurangnya perhatian dari orang tua, teknik pembelajaran yang kurang menarik, atau lemahnya motivasi belajar dari dalam diri siswa. Dengan memahami faktor-faktor ini, guru BK dapat memberikan bimbingan dan arahan yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui layanan bimbingan klasikal, guru BK dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka dapat memberikan informasi, tips, dan strategi yang berguna bagi siswa dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup>Said. "Kurangnya motivasi belajar matematika selama pembelajaran daring di MAN 2 Kebumen." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2, no. 2 (2021): 7-11.

<sup>5</sup>Hayati, dkk. "Paradigma Guru Bimbingan Konseling Pada Kurikulum Merdeka Belajar." (2022).

Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh Guru BK dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa<sup>6</sup>:

1. Memberikan layanan informasi dan konseling mengenai pilihan karir dan perguruan tinggi: Guru BK dapat memberikan informasi yang relevan tentang berbagai pilihan karir dan perguruan tinggi kepada siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya pendidikan lanjutan dan meningkatkan minat mereka dalam belajar.
2. Menggunakan pendekatan personal dan merangkul siswa: Guru BK dapat menggunakan pendekatan personal dalam memberikan layanan kepada siswa. Dengan merangkul siswa dan memberikan dukungan ketika mereka menghadapi masalah, guru BK dapat membantu siswa untuk tetap termotivasi dalam belajar.
3. Membangun kerjasama dengan guru lain, wali kelas, dan kepala sekolah: Dalam melaksanakan strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru BK perlu bekerja sama dengan guru lain, wali kelas, dan kepala sekolah. Kerjasama ini dapat membantu dalam memantau perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan layanan dari guru BK.
4. Melaksanakan layanan konseling individual: Guru BK dapat melaksanakan layanan konseling individual untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam belajar, seperti kecanduan bermain game *online*.

---

<sup>6</sup>Muna. "Strategi Guru BK dalam Mengatasi Burnout Study Siswa SMKN 1 Widasari." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2020): 81.

Konseling individual atau yang sering disebut konseling perorangan, yaitu yang memberikan suatu gambaran bahwa proses konseling yang menjadi pusatnya adalah konseli, dan bukan konselor. Karena itu dalam proses konseling ini kegiatan sebagian besar diletakkan dipundak konseli itu sendiri.<sup>7</sup> Guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan siswa di lingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah kesulitan siswa di sekolah.

Proses belajar mengajar, dalam meningkatkan prestasi akademik dan kondisi psikologis siswa serta membantu siswa sukses memahami materi, seorang guru memiliki peran penting dalam melakukan belajar mengajar. Motivasi sebagai proses dimana aktivitas yang diarahkan pada tujuan siswa dan harus diperhatikan.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara sebagai studi pendahuluan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bimbingan dan konseling yaitu Saliah, S. Pd pada hari Jum'at, 19 Mei 2023. Siswa MAN 3 Banjar memiliki motivasi belajar yang sangat minim. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan siswa memiliki motivasi belajar yang sangat minim, diantaranya diakibatkan memiliki ekonomi menengah ke bawah. Hal itulah yang membuat siswa sering tidak masuk kelas, sering membolos, tidak

---

<sup>7</sup>Fatchurahman, "Problematika pelaksanaan konseling individual", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 3 No. 2 (2018), hal. 25

<sup>8</sup>Saifulloh, dkk, "Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19", *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2, (2020), hal 285

memperhatikan proses belajar mengajar. Sehingga membuat mereka tidak memiliki motivasi belajar.

Kualitas guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang memiliki penguasaan materi yang baik, cara penyampaian yang menarik, dan pemahaman terhadap psikologi anak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru bimbingan dan konseling MAN 3 Banjar juga mengatakan bahwa, siswa MAN 3 Banjar diperbolehkan untuk bercerita terkait masalah yang dialami siswa bukan hanya kepada guru bimbingan dan konseling tapi juga diperbolehkan kepada guru mata pelajaran yang dia rasa nyaman untuk bercerita. Namun guru mata pelajaran yang tau terkait masalah siswa juga diharapkan untuk bercerita kepada guru bimbingan dan konseling untuk diberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan apa yang dihadapi siswa.

Dampak buruk dari rendahnya motivasi belajar berpengaruh terhadap kualitas diri siswa. Permasalahan ini akan menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa karena berpengaruh terhadap pengembangan aktifitas belajar. Motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan menghabiskan waktu belajar dengan hal-hal yang tidak produktif. Sehingga hal itulah guru bimbingan dan konseling perlu untuk memberikan layanan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Bimbingan dan

Konseling dalam Memecahkan Problematika Motivasi Belajar Siswa dengan Layanan Konseling Individual di MAN 3 Banjar”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari suatu kesalahpahaman terhadap penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah atau definisi operasional dari judul proposal ini untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya, yaitu:

### **1. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling**

Strategi guru bimbingan dan konseling adalah usaha-usaha yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan berupa bantuan untuk siswa baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri, dalam bidang kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>9</sup>

Jadi, menurut Peneliti bahwa strategi guru bimbingan dan konseling adalah rangkaian usaha yang dijalankan guru dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan berupa bantuan untuk siswa.

### **2. Problematika Motivasi Belajar**

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persolana atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang

---

<sup>9</sup>Mujiburrahman, “*Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi problematika belajar siswa Pada SMP Negeri 1 Peureulak*” (Skripsi S1 pada prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013), hal. 31

menimbulkan permasalahan.<sup>10</sup> Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Motivasi belajar menurut Sardiman (2004) adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menumbuhkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Jadi menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa probelematika motivasi belajar adalah permasalahan yang terjadi pada motivasi belajar siswa.

### **3. Layanan Konseling Individual**

Layanan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal atau cara melayani<sup>12</sup>. Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang yaitu individual yang mengalami masalah yang tidak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya<sup>13</sup>. Individual dapat diartikan sebagai orang, seorang diri atau perseorangan.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Depikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 276

<sup>11</sup> Anna, “*Profil Motivasi Belajar Siswa*”, Dalam Penelitian Terhadap Siswa RSBI Bandung, 2013, hal. 35

<sup>12</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan), h. 408.

<sup>13</sup> Wilis, “*Konseling Individual Konseling Teori dan Praktek*”, Bandung Alfabeta, 2007, h.18.

<sup>14</sup> Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta PN Balai Pustaka 1976), h. 379.

Jadi menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individual adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan antara Guru BK dan siswa agar permasalahan yang dihadapi siswa dapat dipecahkan oleh siswa sendiri.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Gambaran problematika motivasi belajar siswa di MAN 3 Banjar.
2. Gambaran strategi guru bimbingan dan konseling dalam memecahkan problematika motivasi belajar melalui layanan konseling individual di MAN 3 Banjar.
3. Gambaran tingkat keberhasilan strategi guru bimbingan dan konseling dalam memecahkan problematika motivasi belajar melalui konseling individual di MAN 3 Banjar.
4. Gambaran faktor pendukung dan penghambat tingkat keberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam memecahkan problematika motivasi belajar melalui layanan konseling individual di MAN 3 Banjar.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan gambaran problematika motivasi belajar siswa di MAN 3 Banjar.

2. Mengetahui gambaran strategi guru bimbingan dan konseling dalam memecahkan problematika motivasi belajar siswa melalui layanan konseling individual di MAN 3 Banjar.
3. Mengetahui gambaran tingkat keberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam memecahkan problematika motivasi belajar siswa melalui layanan konseling individual; di MAN 3 Banjar.
4. Menganalisis gambaran faktor pendukung dan penghambat tingkat keberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam memecahkan problematika motivasi belajar melalui layanan konseling individual di MAN 3 Banjar.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Sebagai sumbangan pemikiran kepada calon pendidik khususnya Guru Bimbingan dan Konseling mengenai strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap problematika motivasi belajar siswa di sekolah.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa motivasi belajar siswa sangat membantu keberhasilan sekolah dalam mengemban amanat orang tua.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengajar.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai salah satu upaya perbaikan untuk proses selanjutnya dan pembelajaran bagi Guru Bimbingan dan Konseling.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitiannya, dapat memberikan kajian ilmiah.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berawal dari mencari dan mengkaji penelitian terdahulu mengenai permasalahan yang diangkat penulis dari beberapa skripsi, maka diperlukan kewaspadaan guna terhindar dari pengulangan pembahasan yang telah ada. Dengan cara ini terlihat apa saja persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian baru penulis. Hal seperti ini akan menjamin keaslian penelitian yang dilakukan penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Serikandi (2020) dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas XII-IIS-1 SMA Negeri 1 Pujut”. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Tengah. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas dengan

menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes dan lembar observasi dan peneliti. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini subjeknya tentang siswa SMA dan penulis siswa MAN. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Baiq Srikandi dengan penulis yaitu dia meneliti dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, sedangkan penulis menggunakan layanan konseling individual.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2021) dengan judul “Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya”. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Gubeng, Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data yang diperoleh dari penelitian ini di analisis dalam 3 kegiatan yaitu, reduksi kata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>16</sup> Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan teknik analisis kualitatif. Perbedaan penelitian Suttisno dengan penelitian penulis yaitu objek yang dia teliti adalah siswa MI sedangkan penulis siswa MAN.
3. Penelitian yang berjudul “Konsep Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Muhasabah”, dilakukan oleh Ahmad Sanusi (2021),

---

<sup>15</sup>Baiq, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas XII-IIS-1 SMA Negeri 1 Pujut”, 2020.

<sup>16</sup>Sutrisno, “Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya”, 2021

mahasiswa IAIN Batu Sangkar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Instrumen utama pada penelitian ini adalah dirinya Ahmad Sanusi sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumentasi dan catatan untuk mengumpulkan informasi<sup>17</sup>. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Sanusi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan layanan konseling individual. Perbedaan penelitian yang dilakukan Ahmad Sanusi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, metode yang digunakan Ahmad Sanusi adalah analisis kepustakaan tentang konsep pendekatan konseling individual dengan pendekatan muhasabah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah berupa studi kasus.

4. Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Datang Terlambat Ke Sekolah Siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin”, dilakukan oleh Dessy Amalia (2017), mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi<sup>18</sup>. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Dessy Amalia dengan penelitian penulis lakukan adalah sama-sama subjek penelitiannya adalah guru bimbingan

---

<sup>17</sup>Sanusi. "*Konsep Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Muhasabah.*" (2021).

<sup>18</sup>Amallia. "Strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku datang terlambat ke sekolah siswa SMA PGRI 2 Banjarmasin." (2017).

dan konseling. Perbedaan penelitian Dessy Amalia dengan penelitian penulis adalah, penelitian oleh Dessy Amalia permasalahan yang diteliti mengenai perilaku siswa yang datang terlambat ke sekolah, sedangkan penulis permasalahan yang penulis teliti mengenai problematika motivasi belajar.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk tidak terjadi kesalahan dalam penyamaan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Adapun sistematika proposal skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi yang terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran, Dan Halaman Daftar Lainnya.
2. Bagian isi skripsi memuat:
  - a. BAB I, Latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.
  - b. BAB II, Kajian Teori yang terdiri atas kajian teori, kerangka pikir.
  - c. BAB III, Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Data dan Sumber Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

- d. BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian serta pembahasan dan analisis data.
  - e. BAB V, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.
3. Bagian akhir dari sebuah skripsi terdiri dari Daftar Pustaka, LampiranLampiran, Dan Daftar Riwayat Hidup.

